

Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri Karangsono Kecamatan Barat

Diterima:
1 Desember 2023

Revisi:
1 Januari 2024

Terbit:
5 Januari 2024

¹ Feby Arief Nugroho, ² Ida Wahyu Wijayati, ³ Hamzah
Masrukha

^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia

E-mail: febyariefnugroho@udn.ac.id

Abstract— This study aims to describe the role of the school environment in shaping the behavior of elementary school students. The school environment includes physical, social, and cultural aspects that directly or indirectly influence student behavior at SD Negeri Karangsono, Barat District. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of fourth to sixth-grade students, teachers, the principal, parents, and school staff. The findings indicate that a clean, well-organized, and comfortable physical environment contributes to improved learning focus and student discipline. Positive social interactions between teachers and students, as well as character-building habituation programs, have proven effective in fostering prosocial behaviors such as responsibility, empathy, and cooperation. A holistically and consistently managed school environment plays a strategic role in shaping student behavior in alignment with social and moral values. These findings provide a valuable foundation for the development of policies and practices in character education at the elementary school level.

Keywords: School Environment, Student Behavior, Character Education, Elementary School, Social Interaction, Value Habituation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam masa perkembangan yang sangat peka terhadap stimulus lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Menurut Muqodas et al., (2020), kesejahteraan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan pendidikan yang membentuk pertumbuhan pribadi, hubungan sosial yang positif, dan penguasaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, melainkan juga lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa karena menjadi tempat utama siswa berinteraksi di luar lingkungan keluarga. Suasana fisik, sosial, dan budaya yang tercipta di sekolah akan memengaruhi bagaimana siswa membentuk pola pikir, kebiasaan, serta nilai-nilai sosial. Penelitian oleh Rino & Setiawan, (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang tertata rapi, memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, serta disertai interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, secara signifikan berkontribusi pada pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Sebaliknya, kondisi ruang kelas yang tidak nyaman dan minimnya komunikasi dua arah berpotensi memunculkan perilaku menyimpang seperti kurang fokus, melanggar aturan, dan kurang tanggung jawab

terhadap tugas. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan kolaboratif menjadi strategi penting dalam mendukung perkembangan perilaku positif siswa.

Lingkungan yang positif akan membentuk perilaku siswa yang kooperatif, empatik, dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Syamsudin & Hadi, (2025) menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab social dapat ditumbuhkan secara signifikan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi, keterampilan sosial yang baik, serta dukungan lingkungan keluarga yang hangat dan suportif.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pentingnya penguatan karakter telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mendorong sekolah menjadi pusat pembelajaran nilai dan moral. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembiasaan nilai melalui interaksi dan keteladanan. Penelitian oleh Khaskhali & Mubeen, (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis meliputi kenyamanan kelas, hubungan hormat antara guru dan siswa, serta penyediaan sarana belajar yang layak mampu mendorong perilaku siswa yang lebih positif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif cenderung meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang dan rendahnya keterlibatan belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh sangat krusial dalam upaya membentuk karakter siswa sejak pendidikan dasar.

Permasalahan yang terjadi di berbagai sekolah dasar, termasuk SD Negeri Karangsono Kecamatan Barat, menunjukkan masih adanya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan beberapa siswa kerap menunjukkan perilaku seperti saling mengejek, enggan mengikuti aturan kelas, dan kurang empati terhadap teman. Faktor-faktor yang diduga menjadi pemicu antara lain tata ruang kelas yang kurang nyaman, kurangnya keterlibatan guru dalam pembinaan karakter, serta lemahnya budaya positif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran lingkungan sekolah baik fisik, sosial, maupun budaya dalam mempengaruhi perilaku siswa di SD Negeri Karangsono. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan strategis dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan perilaku positif siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk perilaku siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

memahami realitas sosial berdasarkan perspektif para subjek penelitian, dengan menelusuri pengalaman, kebiasaan, dan interaksi yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah. Menurut Waruwu, (2022) pendekatan kualitatif deskriptif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menelaah fenomena secara holistik dan kontekstual, melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah serta analisis mendalam terhadap makna dari setiap tindakan sosial yang diamati .

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi, yaitu SD Negeri Karangsono, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap karakteristik lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam konteks spesifik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangsono, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan adanya variasi dalam perilaku siswa kelas IV, V, dan VI yang diduga berkaitan erat dengan karakter lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari September sampai Oktober 2023. Teknik analisis data menggunakan model interaktif , yang meliputi tiga tahapan utama Reduksi data: memilah data relevan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data: mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau matriks tematik. Penarikan kesimpulan: menemukan pola hubungan antara lingkungan sekolah dan perilaku siswa, serta menyusun interpretasi hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Karangsono terletak di Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga petani dan pekerja informal. Secara fisik, sekolah memiliki sarana prasarana yang relatif memadai seperti ruang kelas permanen, lapangan, serta ruang perpustakaan. Namun, beberapa ruang belum optimal dari sisi penataan dan kebersihan. Suasana sosial sekolah cukup kondusif, dengan hubungan guru-siswa yang akrab dan adanya kegiatan rutin seperti apel pagi, doa bersama, dan Jumat bersih.

B. Lingkungan Fisik Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa

Lingkungan fisik sekolah menjadi elemen pertama yang diamati. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas yang bersih, pencahayaan cukup, serta penataan kursi yang teratur mendorong siswa untuk lebih fokus dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, beberapa ruang kelas yang kurang tertata terlihat memunculkan kebiasaan negatif seperti duduk tidak sesuai tempat, bermain saat guru menjelaskan, dan kebisingan antar siswa.

Penelitian oleh Nuraeni, Y. et.al. (2023) menyebutkan bahwa aspek fisik seperti kenyamanan ruang kelas, ventilasi, serta kebersihan berdampak langsung terhadap ketenangan belajar siswa dan mendorong suasana kondusif untuk pembentukan perilaku disiplin.

C. Interaksi Sosial di Sekolah dan Perilaku Siswa

Interaksi sosial antara guru dan siswa menjadi kunci pembentukan karakter di sekolah. Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pendekatan guru yang ramah, memberi teladan, serta aktif memberi penguatan verbal (seperti pujian) mampu menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang siswa seperti mengejek teman, berkata kasar, atau tidak mengerjakan tugas.

Hasil ini sejalan dengan temuan Mitha Amelia et al. (2023) bahwa siswa yang mendapat perhatian, penghargaan, dan dukungan emosional di sekolah menunjukkan tingkat kedisiplinan dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

D. Budaya Sekolah dan Pembiasaan Nilai

Sekolah juga menerapkan program pembiasaan seperti berdoa sebelum pelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta kegiatan Jumat Berkah. Pembiasaan ini ternyata memiliki dampak signifikan terhadap pola perilaku prososial siswa, seperti sikap saling tolong, berbagi, dan tanggung jawab.

Nurfirdaus dan Sutisna (2021) menegaskan bahwa penguatan nilai melalui pembiasaan, nasehat, dan keteladanan guru merupakan strategi utama dalam pembentukan perilaku sosial siswa yang berkarakter.

E. Perilaku Siswa sebagai Respons terhadap Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dan VI, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa nyaman belajar jika guru bersikap ramah dan ruang kelas bersih. Siswa juga menyebut bahwa mereka belajar disiplin karena melihat guru datang tepat

waktu, serta terbiasa menjaga lingkungan karena ada jadwal piket. Temuan ini diperkuat oleh studi Ismeiranti dan Ferdiansyah (2022), yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Guru yang konsisten hadir tepat waktu, berkomunikasi secara sopan, serta memberikan bimbingan dan motivasi secara aktif terbukti dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar siswa.

F. Diskusi

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, baik fisik, sosial, maupun budaya, memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan perilaku siswa. Sekolah dengan tata ruang tertata, guru yang responsif, dan budaya nilai yang kuat akan mendorong terbentuknya perilaku yang disiplin, tanggung jawab, serta peduli. Sebaliknya,

lingkungan yang tidak tertata, minim interaksi positif, dan tidak memiliki pembiasaan nilai berpotensi memunculkan perilaku menyimpang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangsono Kecamatan Barat, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Lingkungan fisik yang bersih dan tertata dengan baik menciptakan kenyamanan belajar yang mendorong kedisiplinan. Interaksi sosial antara guru dan siswa yang bersifat positif, penuh empati, dan komunikatif turut membentuk perilaku prososial siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru terbukti mampu meminimalkan perilaku menyimpang serta memperkuat internalisasi nilai moral. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah, dalam dimensi fisik, sosial, dan budaya, berperan sentral dalam pembentukan perilaku siswa sekolah dasar. Sekolah yang dikelola dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa secara optimal.

Diharapkan para guru dapat mengelola lingkungan kelas secara aktif dan kreatif. Penataan ruang kelas yang bersih, nyaman, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang humanis dan komunikatif akan membantu menumbuhkan perilaku positif pada siswa. Disarankan untuk mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui program-program pembiasaan, pelatihan guru tentang pendidikan karakter, serta menciptakan regulasi sekolah yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan beretika. Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh spesifik aspek-aspek tertentu dari lingkungan sekolah, seperti keterlibatan orang tua atau pengaruh peer group terhadap perilaku siswa. Disarankan pula untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods agar dapat memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadhan, Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Ismeiranti, I., & Ferdiansyah, M. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Saat Pembelajaran Pada Siswa Sd Kelas Iv. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 74. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.3510>
- Istiqomah, I., Enggar Kencana Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary*

School, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>

- Khaskhali, S., & Mubeen, A. (2023). Impact of School Environment on Students Behaviour: A Case of Public and Private Schools. *Annals of Human and Social Sciences*, 4(IV). [https://doi.org/https://doi.org/10.35484/ahss.2023\(4-IV\)35](https://doi.org/https://doi.org/10.35484/ahss.2023(4-IV)35)
- Muqodas, I., Kartadinata, S., Nurihsan, J., Dahlan, T., Yusuf, S., & Imaddudin, A. (2020). *Psychological Well-being: A Preliminary Study of Guidance and Counseling Services Development of Preservice Teachers in Indonesia*. 399(Icepp 2019), 56–60. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.080>
- novita sari, muhammad ikhlas. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *IQRO: Journal of Islamic Education IAIN Palopo, Volume 4*(Issue 1), Halaman 45-58. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/index%0A?>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.121>
- Pertiwi, R. P., Pada, A., & Achmad, W. K. S. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Makassar. *Pinisi Journal Of Ed*, 4, 186–195.
- R. Closa, L., & Sarmiento, EdD, M. B. (2023). Classroom Social Dynamics and Supportive Learning Environment in Public Elementary Schools. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(07), 585–605. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i7n13>
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2023). *Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study*. 27(April), 253–264. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54148>
- Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). *Pengaruh Pendidikan Karakter , Keterampilan Sosial , dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1327–1332. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6869>
- Waruwu, M. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>